



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER
HERE* BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

Rizka Az Zahra¹, Alamsyah Taher², Daska Azis³

Email: rizkaazzahra007@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: alam_fisip@yahoo.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hda.unsyiah@gmail.com

ABSTRAK

Model *Everyone Is Teacher Here* adalah salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung, model pelajaran itu juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk turut serta sebagai guru bagi teman-temannya. Media video merupakan alat pendukung untuk membuat suasana kelas agar terasa bersemangat dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan rumus statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 14 siswa yang tuntas pada siklus I, 16 siswa yang tuntas pada siklus II, dan 19 yang tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan 90 persen pada siklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dari skor 2,73 pada siklus I dengan kategori baik, skor 3,49 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,69 pada siklus III dengan kategori sangat baik; (4) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video dapat dikatakan mendapat tanggapan yang baik yaitu 86% dari 21 siswa berpendapat bahwa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan video dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah mereka ikuti. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video di kelas VII-5 SMPN 8 Banda Aceh.

Kata Kunci : *Everyone Is Teacher Here*, Media Video, Hasil Belajar, IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terlahir sumber daya manusia yang handal yang akan membantu negara lebih baik dan maju. Sekolah merupakan lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang handal, berkualitas, beriman dan bertanggungjawab. Untuk itu perlu ditingkatkannya pendidikan yang bermutu. Dalam meningkatkan hasil belajar, perlu adanya pembaharuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti diterapkannya model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang akan membuat siswa semangat dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran saat ini banyak digunakan metode konvensional yaitu dimana pembelajarannya terpusat pada guru, metode seperti ini akan terasa bosan karena siswa hanya menerima saja, agar proses pembelajaran menarik maka model yang akan di terapkan akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sehingga guru diminta untuk memiliki teknik atau cara mengajar yang menarik guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru memiliki peran yang penting yang akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, sebagai guru memilih model pembelajaran yang tepat sangatlah penting sesuai dengan tema pembelajaran, supaya siswa merasa menyenangkan, hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan banyak dilibatkan dalam mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan agar keberhasilan dalam pelajaran bisa terus meningkat dan berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP Negeri 8 Banda Aceh, minat belajar siswa di SMP tersebut masih kurang, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan di SMP tersebut masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif karena kurang memiliki ruang gerak yang bebas bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya. Untuk itu penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* memungkinkan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* yaitu model pembelajaran yang dibuat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, model *Everyone Is*

Teacher Here dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran pada berbagai macam pelajaran, intinya dapat dicapai tujuan yang meliputi aspek kemampuan melatih mental, kemampuan memberikan pendapat, kemampuan menganalisis suatu masalah, menuliskan pendapat (kelompoknya) setelah melaksanakan observasi, dan menyimpulkan. Model *Everyone Is Teacher Here* adalah semua orang dapat menjadi guru, Sabri (2005:110) mengatakan model tersebut sangat cocok untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Media sebagai alat bantu akan digunakan untuk mendukung model pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* agar makin menarik minat siswa, media video sendiri berfungsi sebagai alat bantu atau penyampaian pesan pembelajaran kepada siswa, untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran media yang akan digunakan yaitu media video, Arsyad (2004:36) menyatakan “media video pembelajaran dapat dikategorikan kedalam media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat serta di dengar. Umumnya media tersebut disimpan dalam bentuk piringan”.

Untuk itu digunakan bantuan media video yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, karena siswa tingkat sekolah menengah atas cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti video yang dapat ditonton dan diamati secara langsung yang menyuguhkan gambar-gambar bergerak yang disertai dengan suara. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 April 2017 sampai 15 Mei 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMP Negeri 8 Banda Aceh yang terdiri dari 21 siswa.

Metode dalam penelitian tersebut yaitu membutuhkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja ditampikan dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2009:3). Pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu lembar *prêt-test* dan lembar *post-test*, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar keterampilan dan lembar respons siswa.

Analisa Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar dilakukan peneliti untuk mengetahui prestasi belajar siswa meningkat atau tidak setelah mengikuti pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video. Hasil dari belajar dianalisis secara individual dan klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mampu mendapatkan nilai 70. Nilai 70 tersebut merupakan syarat Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Sedangkan analisis hasil belajar secara klasikal dihitung berdasarkan berapa banyak siswa yang tuntas pada pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Mulyasa (2004:99) menyebutkan bahwa satu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila didalam kelas itu terdapat ≥ 85 persen murid dari keseluruhan yang secara individu dibuat tuntas dalam proses pembelajaran, apabila ketuntasan individu tersebut dapat diperoleh jika seorang siswa mampu memiliki nilai minimal 80. Nilai tersebut sesuai dengan ketetapan dari pihak sekolah, untuk mengetahui jumlah persentase ketuntasan siswa menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menerapkan model *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video Analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa ini berupa lembaran yang berisikan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan urutan telah dirancang diawal, dalam kegiatan ini diperlukan 2 orang pengamat yaitu guru bidang studi IPS Terpadu dan seorang sarjana yang mengambil jenis penelitian PTK. Pada kegiatan ini pengamat berperan melihat aktivitas guru siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang harus diperhatikan oleh pengamat yaitu waktu yang telah ditentukan pada lembar instrumen harus sistematis atau berurutan, setiap kegiatan siswa dan guru harus sinkron dan kesesuaian waktu harus sesuai dengan standar waktu yang telah dibuat pada lembar instrumen.

Analisis Keterampilan Guru

Analisis keterampilan guru mengacu kepada instrumen keterampilan yang telah direncanakan beberapa keterampilan yang harus dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap kegiatan memiliki beberapa keterampilan, guru akan memperoleh 4 skor jika mampu melaksanakan semua keterampilan dari satu kegiatan. Maka untuk mengetahui keterampilan guru saat mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Everyone Is Teacher Here* menggunakan analisis data sesuai dengan skor rata-rata seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2005:77), sebagai berikut:

Skor 1,00-1,69	Kurang Baik
Skor 1,70-2,59	Sedang
Skor 2,60-3,50	Baik
Skor 3,51- 4,00	Sangat Baik

Respon Siswa

Respon siswa digunakan untuk melihat apakah setelah menerapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dapat membantu siswa kelas VII-5 selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada

siswa yang berisi pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Agar respon siswa dapat diketahui dengan menerapkan model *Everyone Is Teacher Here* digunakan analisis statistik deskriptif persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43), yaitu:

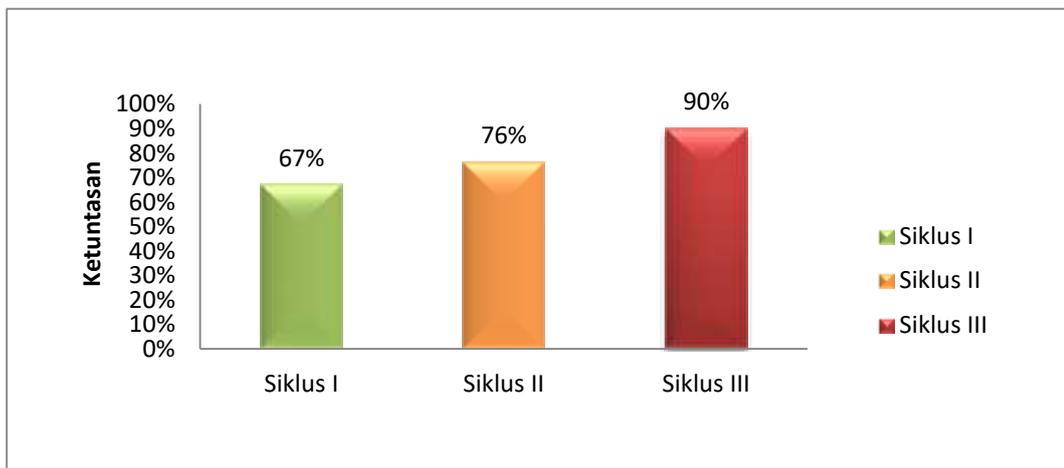
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang di cari
- F = Frekuensi respom siswa
- N = Jumlah siswa
- 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dapat dilakukan dengan tiga siklus, terdapat peningkatan belajar IPS Terpadu di kelas VII-5 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Meningkatnya hasil belajar secara individual dari siklus I sampai siklus III.

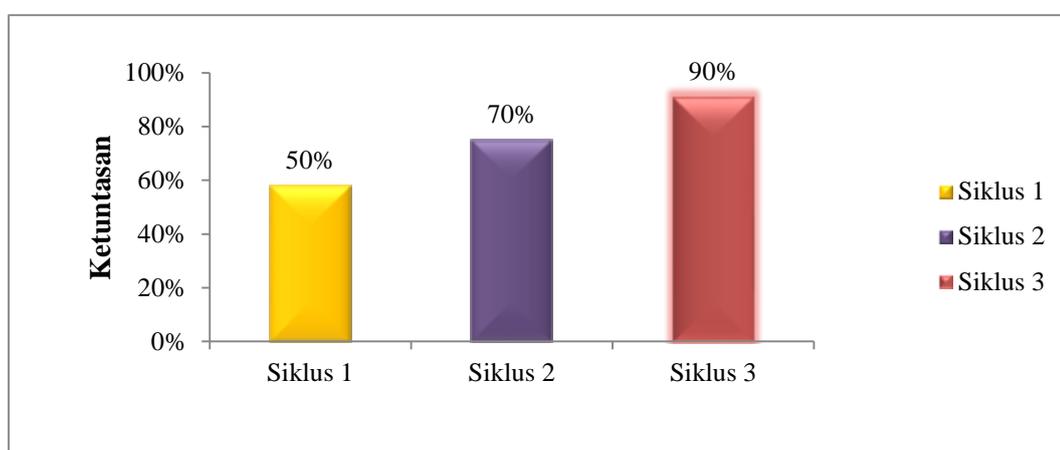


Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada siklus I, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II, hingga siklus ke III. Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan dari 21 siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 90 persen, 4 siswa mendapat nilai 80 persen, 4 orang

memperoleh 70, 6 siswa mendapat nilai 60 persen. Pada siklus I dari 21 siswa, 14 siswa dikatakan tuntas belajar secara individual dan 7 siswa lainnya dikatakan tidak tuntas secara individual karena belum mencukupi nilai yang ditentukan yaitu 65 persen.

Pada siklus ke III dari 21 siswa, 2 siswa mendapat nilai 100, 3 siswa memperoleh nilai 90, 7 siswa mendapat 80, 4 siswa memperoleh 70, dan 5 orang memperoleh 60. Siklus II dari 21 siswa, terdiri 16 siswa yang tuntas belajar secara individual, 5 siswa lainnya tidak tuntas secara individual.

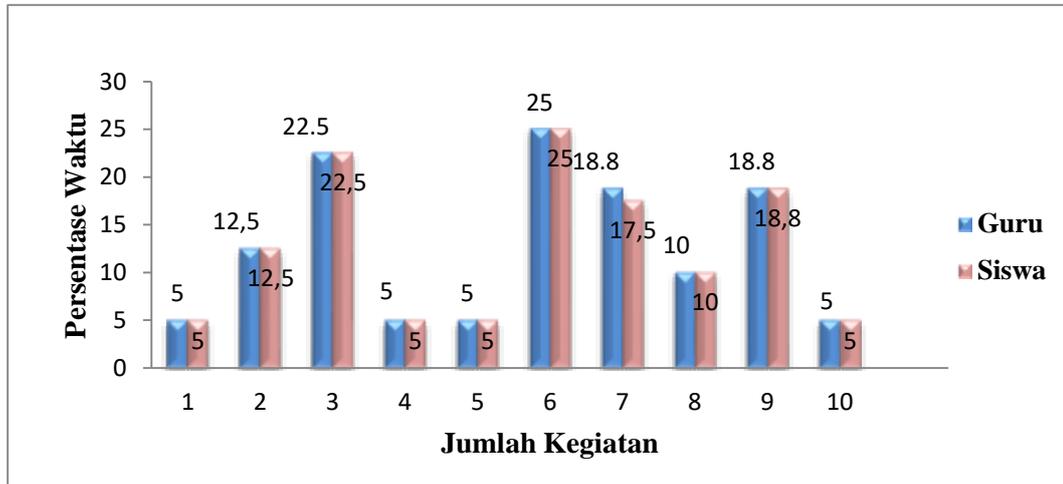


Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwasanya ketuntasan klasikal mendapat peningkatan dari siklus I, II sampai siklus ke III. Pada siklus I ketuntasan klasikal diperoleh yaitu 50 persen, dari 10 soal yang disediakan oleh guru hanya 5 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 70 persen, dari 10 soal yang diberikan oleh guru, 7 soal dikatakan tuntas. Pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 90 persen, dari 10 soal yang diberikan oleh guru, 9 soal dikatakan tuntas. Hasil yang diperoleh pada siklus III dikatakan tuntas karena telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Aktivitas guru dan juga siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video diamati dengan menggunakan instrument aktivitas guru dan siswa dimulai dari siklus I, siklus II,

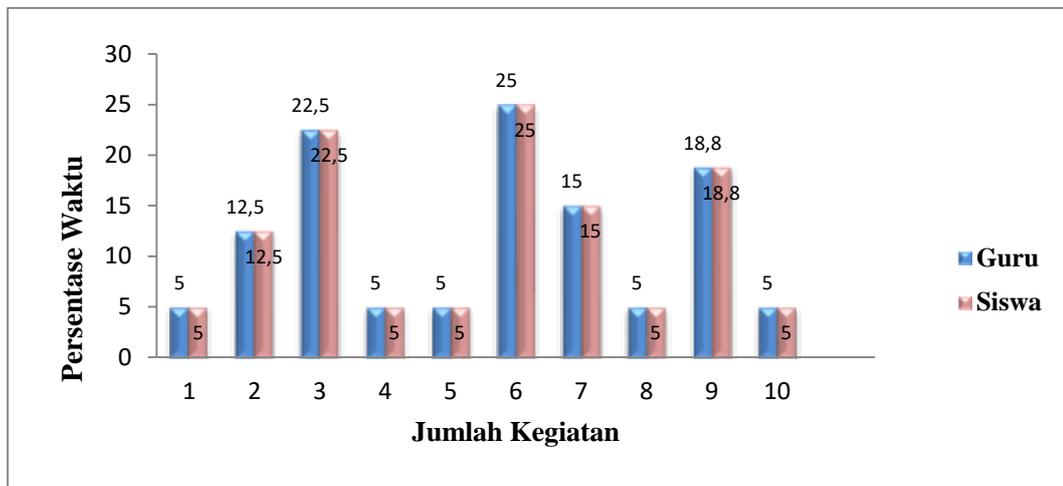
hingga ke siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat diperhatikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwasanya persentase waktu yang digunakan untuk memberi apersepsi dan memberi motivasi belajar adalah 5 persen dari persentase waktu ideal yaitu 5 persen, memberi *pre-test* yaitu 12,5 persen dari waktu ideal 12,5 persen, guru menyampaikan ringkasan materi adalah 22,5 persen dari waktu ideal yaitu 17,5 persen, guru memberikan kertas kosong kepada setiap siswa 5 persen dari waktu ideal 5 persen, guru mengumpulkan kertas yang telah ditulis pertanyaan adalah 5 persen dari persentase waktu ideal 5 persen, guru mempersilahkan siswa membaca pertanyaan 25 persen dari waktu ideal 22,5 persen, guru menjelaskan tata cara menjawab LKS (Lembar kerja siswa) 18,8 persen dari waktu ideal 15 persen.

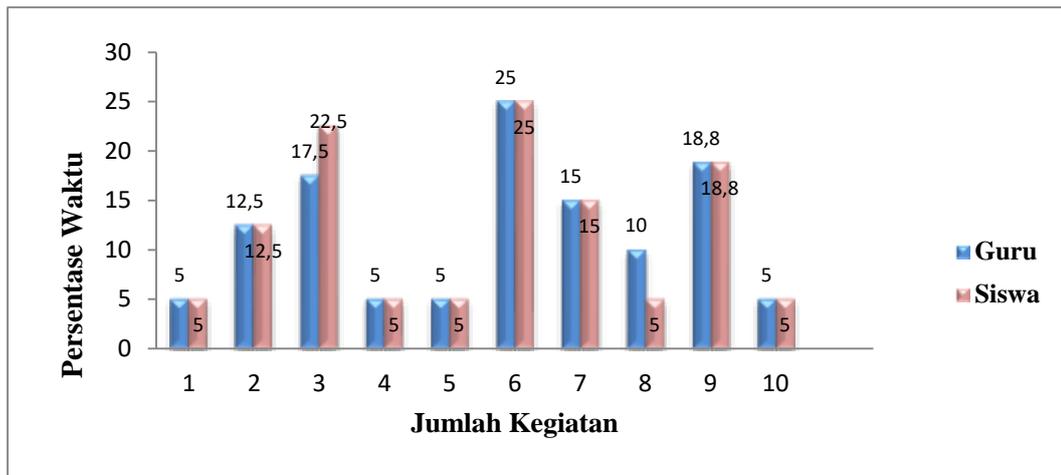
Kegiatan akhir guru bersama siswa mengambil kesimpulan 10 persen dari persentase waktu ideal yaitu 10 persen. Memberikan *post test* yaitu 12,5 persen dari persentase waktu ideal 12,5 persen. Langkah terakhir guru menutup pelajaran 5 persen dari persentase waktu ideal yaitu 5 persen. Dilihat dari hasil persentase Tabel tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat aktivitas guru yang belum sesuai dengan persentase waktu ideal yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* membutuhkan waktu yang lebih banyak.



Gambar 4. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pada Gambar 4 aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa persentase waktu yang digunakan untuk merespon penjelasan dari guru adalah 5 persen, dari persentase ideal 5 persen. siswa mengerjakan *pre-test* adalah 12,5 persen dari waktu ideal 12,5 persen. memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru adalah 22,5 persen dari waktu yang ditetapkan 17,5 persen. siswa mengambil kertas, menyimak penjelasan guru dan menulis pertanyaan adalah 5 persen, dari persentase waktu yang disediakan. Siswa mengumpulkan kertas dan membagikannya secara acak kemudian membaca dan memahami pertanyaan serta mencari jawaban adalah 5 persen dari persentase waktu ideal 5 persen. Siswa membaca dan memahami pertanyaan serta mencari jawaban dan menjawabnya di depan kelas yaitu 22 persen, dari persentase waktu yang disediakan adalah 22,5 persen. Siswa menjawab LKS yang telah disediakan oleh guru adalah 15 persen dari persentase waktu ideal 15 persen.

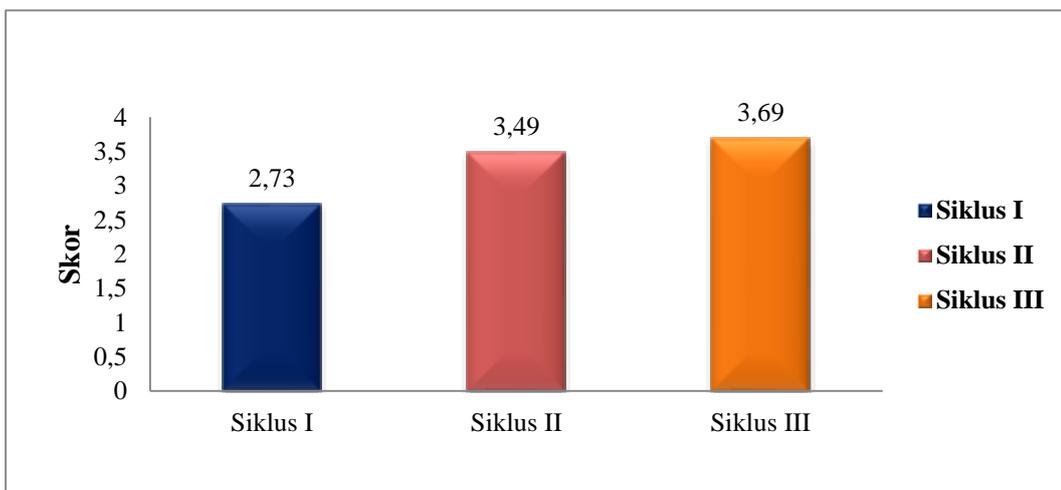
Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran adalah 10 persen, dari waktu yang disediakan yaitu 10 persen. Menjawab *post-test* adalah 10 persen dari waktu yang disediakan yaitu 10 persen. Merespon materi pada pertemuan berikutnya adalah 5 persen dari waktu yang ditentukan yaitu 5 persen.



Gambar 5. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Gambar 5 dapat diketahui masih terdapat 1 aktivitas yang belum sesuai dengan perencanaan yaitu kegiatan kesembilan pada saat mengerjakan *post-test*. Hal tersebut disebabkan oleh faktor alokasi waktu yang berjalan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan pada saat mengerjakan soal *post-test*, itu karena siswa menganggap waktu yang diberikan terlalu sedikit sementara soal yang diberikan membutuhkan waktu lama untuk dikaji.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video disetiap siklusnya. Persentase keterampilan yang dilakukan oleh guru di setiap siklus dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 6. Skor Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Gambar 6 keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sedang (2,73) pada siklus I, dikategorikan baik (3,49) pada siklus II dan dikategorikan sangat baik (3,51) pada siklus III. Peningkatan keterampilan guru dapat terus meningkat disetiap siklus menunjukkan bahwa guru terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video sangat bervariasi. Respon rata-rata siswa 100 persen mengatakan baru dengan model pembelajaran yang diikuti tersebut, respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pembelajaran sebanyak adalah 90,5 persen menjawab baru. Respon siswa terhadap cara guru dalam menerangkan pelajaran adalah sebanyak 90,5 persen, respon penampilan guru menarik adalah sebanyak 90,5 persen. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi dengan cara yang menyenangkan yang ditambah dengan pemutaran video pembelajaran terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Respon siswa terhadap suasana kelas yang menyenangkan adalah 85,7 persen menjawab menyenangkan, hal tersebut karena guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tertib dan aman. Respon siswa terhadap materi yang dipelajari menarik adalah sebanyak 86,7 persen karena materi yang dipelajari yaitu kerajaan-kerajaan islam di Indonesia yang menjelaskan proses masuknya agama islam di Indonesia. Kemudian respon siswa terhadap soal evaluasi yang diberikan baik adalah sebanyak 80,9 persen, hal ini dikarenakan guru membuat soal evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran.

Kemudian siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran ini, hal ini terlihat dari respon siswa, bahwa 95,2 persen berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan siswa yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan materi pembelajaran yaitu kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Hal ini dapat ditinjau dari hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 21 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya dan 7 siswa lainnya dikatakan belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas belajarnya dari 21 jumlah siswa dan 5 siswa lainnya dikatakan belum tuntas. Kemudian pada siklus III, terdapat 19 siswa yang tuntas dari 21 siswa dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 50 persen kemudian meningkat pada siklus II mencapai 70 persen dan pada siklus III mencapai 90 persen. Aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Pada siklus terdapat 6 sesuai dan 4 aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu yang direncanakan. Pada siklus II, terdapat peningkatan yaitu 7 aktivitas yang sesuai dan 3 aktivitas yang belum selesai. Pada siklus III, terdapat peningkatan kembali yaitu 8 aktivitas yang sesuai dan 2 aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu yang telah direncanakan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dari siklus I hingga ke siklus III mengalami peningkatan. Dari siklus I sampai siklus III keterampilan guru berada pada rentang skor 2,44 dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan skor yang diperoleh 3,01 dengan kategori sedang, dan siklus III juga kembali mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh yaitu 3,51 dengan kategori sangat baik. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata seluruh aspek respon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya